



Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA PADA KELAS IV SDN 1 SINGKAWANG

Dina Anika Marhayani¹⁾, Siska²⁾, Rini Setyowati³⁾, Dodik Kariadi⁴⁾

¹⁾*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ISBI Singkawang, Singkawang, Indonesia*
E-mail: dinaanika89@gmail.com

²⁾*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ISBI Singkawang, Singkawang, Indonesia*
E-mail: siskasiska8641@gmail.com

³⁾*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ISBI Singkawang, Singkawang, Indonesia*
E-mail: rini1989setyowati@gmail.com

⁴⁾*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ISBI Singkawang, Singkawang, Indonesia*
E-mail: dodikkariadi@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV pada materi keberagaman budaya bangsaku. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Singkawang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode desain eksperimen semu. Desain penelitian yang digunakan berbentuk nonequivalent control group design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 1 Singkawang dengan teknik pengambilan sampel berupa sampel jenuh (*purposive sampling*). Penelitian dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dengan metode demonstrasi sebanyak 25 siswa dan kelas kontrol dengan model pembelajaran langsung sebanyak 25 siswa. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan metode demonstrasi dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung pada materi budaya bangsaku. keragaman yang dianalisis menggunakan uji-t dengan nilai $3,387 > 2,004$; (2) Terdapat respon siswa terhadap metode demonstrasi pada pembelajaran IPS sebesar 86% dari kriteria persentase (75-100%) dengan kriteria sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 1 Singkawang.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Hasil Belajar IPS

Abstract. This study aims to determine the effect of using the demonstration method on the social studies learning outcomes of students in grade IV on the material of my nation's cultural diversity. This research was conducted at SDN 1 Singkawang. The type of research used is quantitative with a quasi-experimental design method. The research design used was in the form of a nonequivalent control group design. The population of this study were all fourth grade students of SDN 1 Singkawang with a sampling technique in the form of a saturated sample (*purposive sampling*). The study was conducted in two classes, namely the experimental class using the demonstration method with 25 students and the control class using the direct learning model with 25 students. The results of the study can be concluded that: (1) There are differences in student social studies learning outcomes between the experimental class who were given treatment using the demonstration method and the control class using the direct learning model on the material of my nation's cultural diversity which was analyzed using t-test with $3.387 > 2.004$; (2) There is a student response to the demonstration method in social studies lessons of 86% of the percentage criteria (75-100%) with very good criteria. So it can be concluded that the demonstration method has a significant effect on social studies learning outcomes for fourth grade students at SDN 1 Singkawang.

Keywords: Demonstration method, social studies learning outcomes

I. INTRODUCTION

Pendidikan menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 adalah usaha sadar yang terencana untuk

mewujudkan suasana pelajaran dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan pengendalian diri,

kecerdasan, akhlak mulia kepribadian, serta keterampilan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantoro (dalam Darmadi A, 2019:14) adalah untuk mendidik anak agar menjadi manusia yang sempurna hidupnya, yaitu kehidupan dan penghidupan manusia yang selaras dengan alam (kodratnya) dan masyarakatnya).

Tujuan pendidikan nasional akan tercapai salah satunya melalui mata pelajaran IPS. Menurut Marhayani, (2017:2) Proses pembelajaran harus menyentuh tiga kompetensi yaitu kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Susanto, (2016:6) menyatakan bahwa IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Menurut Marhayani, (2020:24) IPS tidak hanya mementingkan aspek pengetahuan, tetapi juga sikap, dan juga keterampilan. Oleh karena itu Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai mata pelajaran yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat diperlukan model pembelajaran yang mampu memperkuat pendekatan ilmiah (scientific) agar siswa dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif. Pembelajaran IPS di SD merupakan pembelajaran yang akan membawa siswa menjadi makhluk sosial dilingkungan sekolah dan masyarakat. Guru sebagai pelaksanaan pengelola pembelajaran disekolah harus dituntut untuk dapat merancang, melaksanakan dan mengevaluasi aspek-aspek yang tercakup dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran IPS guru tidak menerapkan metode yang bervariasi salah satunya metode demonstrasi dan kenyataan yang diperoleh dari guru yang mengajar di kelas IV SDN 1 Singkawang untuk hasil belajar pada mata pelajaran IPS tergolong masih rendah. Fakta rendahnya 10 dari 25 siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran misalnya siswa kurang memperhatikan penjelasan materi dari guru, kemudian siswa masih ada yang berbicara saat guru menyampaikan materi pelajaran dan ketika guru bertanya kepada siswa, respon yang dikeluarkan siswa hanya diam tidak menunjukkan respon yang diharapkan, sehingga proses belajar mengajar dikelas belum berjalan dengan maksimal, yang menunjukkan beberapa kendala yang ditemui dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar IPS siswa semester genap menjadi rendah dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 70. Dari 25 siswa hanya 11 siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau memperoleh ketuntasan sebesar 43% dan 14 orang siswa tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Sanjaya, (2011:152) mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas maupun gambaran fakta tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses membuat sesuatu, mengerjakan atau menggunakannya, proses bekerjanya sesuatu, proses komponen-komponen yang

membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

Penelitian yang mendukung metode demonstrasi yang dilakukan oleh Khoiriyah, (2019) yang berjudul “Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantu Patepin Terhadap Hasil Belajar Tema Indahnya Keragaman di Negeriku” Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan rata-rata *pretest* 57,81 menjadi 76,47 pada *posttest*. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi berbantu patepin memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar indahya keragaman di negeriku siswa kelas IV SDN Sukorejo Semarang. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar ips siswa pada materi keragaman budaya bangsaku kelas IV SDN 1 Singkawang”.

II. METHODS

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuantitatif*. Menurut Sugiyono, (2018:77) *quasi experimental* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Metode ini dipakai untuk menguji hipotesis berbentuk hubungan sebab akibat melalui perlakuan dan menguji adanya perbedaan pengaruh oleh perlakuan tersebut. Jadi metode yang digunakan menyatakan bahwa *quasi experimental* adalah kelompok-kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen, tujuannya untuk mengetahui perbedaan perubahan hasil belajar IPS siswa kelas IV menggunakan metode demonstrasi yang sebelumnya menggunakan metode langsung. Desain dalam penelitian ini adalah nonequivalent control group design yang mana kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak Sugiyono, (2018:79) Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol adalah kelas yang menggunakan pembelajaran langsung dan kelas eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan menggunakan metode demonstrasi.

Tabel 1

Desain Penelitian <i>Nonequivalent control group design</i>			
Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Sugiyono, (2018:79)

Keterangan:

- Q1 = Tes awal sebelum diberi perlakuan.
- Q2 = Tes akhir setelah diberi perlakuan.
- Q3 = Tes awal yang tidak diberi perlakuan.
- Q4 = Tes akhir yang tidak diberi perlakuan.
- X = Perlakuan dengan metode demonstrasi
- = Tidak diberi perlakuan

Populasi menurut Hartono, (2019:163) menyatakan populasi adalah semua subjek penelitian sebagai sumber data, sehingga penelitiannya disebut dengan penelitian populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA dan IVB SDN 1 Singkawang tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 50 orang siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, menurut Sugiyono, (2015:124) *purposive sampling* yaitu teknik penentuan. Sampel penelitian menurut Hartono, (2019:166) sampel adalah unsur- unsur yang diambil dari populasi. Definisi operasional adalah istilah-istilah dalam penelitian agar tidak menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda. Nizamuddin, (2020:33) menyatakan definisi operasional adalah suatu definisi yang di dasarkan pada karakteristik yang di observasi dari apa yang sedang di defenisi atau mengubah konsep yang berupa kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang diamati dan dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain.

Menurut Suprijono, (2013:130) menjelaskan bahwa langkah-langkah demonstrasi adalah sebagai berikut:

- Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan.
- Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.
- Menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan.
- Seluruh siswa memerhatikan demonstrasi dan menganalisisnya.
- Tiap siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan.
- Guru membuat kesimpulan.

Menurut Mamik, (2015:79) Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya, pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes dapat disebut sebagai pengukuran (*measurment*). Endra, (2017:132) menyatakan validitas adalah derajat ketepatan atau kelayakan instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang akan di ukur serta sejauh mana instrumen tersebut menjalankan fungsi pengukurannya.

Menurut Arikunto, (2018:186) validitas kontruksi adalah validitas apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir. Menurut Lestari dan Yudhanegara, (2015) indeks kesukaran butir soal dikatakan baik apabila dalam soal tersebut tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Daya pembeda menurut Arikunto, (2018:226) adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antar peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang lemah (berkemampuan rendah). Dameria, (2020:53) uji homogenitas dilakukan untuk membandingkan dua kelompok data atau terlebih dahulu harus melakukan uji kesamaa keragaman atau uji kesamaan varian kelompok data. Instrumen yang digunakan adalah lembar tes berupa lembar soal *pre-test* dan soal *post-test*. Untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPS, maka dilakukan uji prasyarat yaitu normalitas dan homogenitas. Uji normalitas yang digunakan yaitu menggunakan rumus *chi-kuadrat* dan uji homogenitas menggunakan rumus f. Setelah data bedistribusi normal dan homogen maka dilanjutkan menggunakan rumus *t-test*.

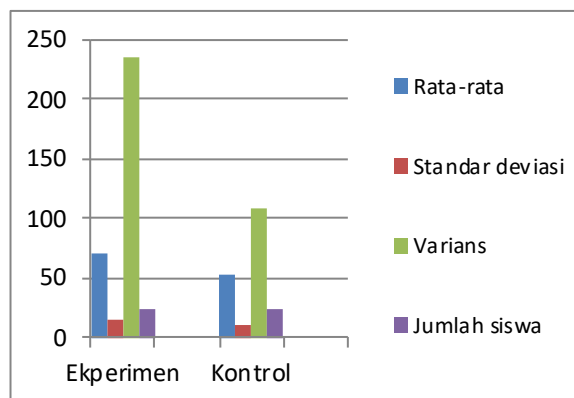
III. RESULT AND DISCUSSION

Pembahasan Hasil belajar dari pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian di kelas IV SDN 1 Singkawang adalah data *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan metode demonstrasi. Setelah data *post-test* dianalisis, maka diperoleh nilai rata-rata, standar deviasi, varians, dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data <i>Post-Test</i>	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Rata-rata	53	71
Standar Deviasi (SD)	10,40	15,34
Varians (S^2)	108,333	235,41

Rekapitulasi nilai siswa kelas kontrol dan eksperimen disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Dari Tabel 2, dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Maka terlihat bahwa data hasil belajar *post-test* kelas eksperimen berbeda dengan hasil belajar *post-test* kelas kontrol. Untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di SDN 1 Singkawang menggunakan uji t dua sampel. Namun sebelumnya akan dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Adapun uji normalitas dan homogenitas sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan untuk menentukan data hasil belajar *post-test* yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Analisis uji normalitas data *post-test* hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data

Statistika	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
χ^2 hitung	-78,985	3.118

Jumlah siswa (n)	25	25
Taraf kesukaran (α)	5%	5%
χ^2_{tabel}	7,814	7,814
Keputusan	H_0 diterima	H_0 diterima
Kesimpulan	Normal	Normal

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa hasil perhitungan uji normalitas data pada kelas eksperimen didapatkan χ^2_{hitung} yaitu -78,985 dan χ^2_{tabel} 7,814 adalah . Karena $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ yaitu -78,985 \leq 7,814 maka data berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas data pada kelas kontrol didapatkan χ^2_{hitung} yaitu -3.118 dan χ^2_{tabel} adalah 7.814. Karena $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ yaitu 3.118 \leq 7.814 maka data berdistribusi normal.

Dapat disimpulkan data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, maka untuk menentukan homogenitas data menggunakan rumus f.

a. Uji Homogenitas

Setelah data skor *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung dan didapatkan data tersebut berdistribusi normal, selanjutnya akan melakukan uji homogenitas data menggunakan rumus f. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas data yang disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Statistika	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Varians (S^2)	235,416	108,333
f_{hitung}	0,4601	
Jumlah siswa (n)	25	25
Taraf kesukaran (α)	5%	5%
f_{tabel}	1,98	
Keputusan	H_a diterima	
Kesimpulan	Homogen	

Diketahui dari Tabel 4 terlihat bahwa perhitungan data menggunakan rumus f. Diketahui varians kelas eksperimen yaitu 235.416 dan menjadi varian terkecil, sedangkan varians kelas kontrol adalah 108.333 dan menjadi varians terbesar sehingga f_{hitung} adalah 0.460. Dari tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan dk pembilang 25 dan dk penyebut 25 diperoleh $f_{tabel} = 1,98$. Karena $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu 0.460 < 1,98 maka kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen.

1. Uji Perbedaan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Menggunakan Uji t Dua Sampel

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas diperoleh bahwa data *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama atau homogen. Maka untuk menguji kesamaan rata-rata kedua kelas menggunakan uji t dua sampel. Adapun hasil perhitungan uji t dua sampel disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Perhitungan Uji T Dua Sampel

Kelompok	dk	α	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
Eksperimen dan Kontrol	50	5%	3,387	2,0048	H_a diterima

Berdasarkan Tabel 5 diketahui $\chi^2_{hitung} = 3.387$ dan $\chi^2_{tabel} = 2.00488$ diperoleh $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ yaitu 3.387 > 2.00488 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang diberikan metode demonstrasi dengan pembelajaran langsung pada materi keragaman budaya bangsaku kelas IV SDN 1 Singkawang. Karena terdapat perbedaan maka ada pengaruh hasil belajar IPS siswa antara kelas yang diberikan metode demonstrasi dengan pembelajaran langsung pada materi keragaman budaya bangsaku kelas IV SDN 1 Singkawang.

Kelas eksperimen yang menggunakan metode demonstrasi memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar IPS siswa. Hal tersebut juga diperkuat dengan penelitian oleh Sumarniasi, (2013) yang menjelaskan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol membuktikan bahwa metode demonstrasi memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa.

Tabel 6
Hasil Persentase Angket Respon Siswa

Persentase (%)	Kriteria	Jumlah siswa
0% , P < 25%	Jelek	0
25% \leq P < 50%	Cukup	1
50% \leq P < 75%	Baik	5
75% \leq P \leq 100%	Sangat baik	19

Hasil persentase angket respon siswa dapat dideskripsikan bahwa yang masuk golongan persentase 0% < P < 25% dengan kriteria jelek berjumlah 0, siswa yang masuk golongan persentase persentase 25% \leq P 50% dengan kriteria cukup berjumlah 1, siswayang masuk golongan persentase 50% \leq P < 75% dengan kriteria baik berjumlah 5, dan siswa yang masuk golongan persentase 75% \leq P \leq 100% dengan kriteria sangat baik berjumlah 19, karena siswa banyak masuk kriteria baik dan sangat baik dan rata-rata respon siswa keseluruhan terdapat 86% dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa mempunyai respon positif terhadap adanya pembelajaran IPS dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi keragaman budaya bangsaku.

IV. CONCLUSIONS

Simpulan penelitian ini berdasarkan hasil perhitungan data penelitian dan pembahasan, sebagai berikut. 1) Terdapat perbedaan hasil belajar IPS pada siswa antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung. Karena terdapat perbedaan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode

demonstrasi terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 1 Singkawang. 2) Terdapat respon siswa terhadap metode demonstrasi pada pelajaran IPS kelas IV SDN 1 Singkawang sebesar 86% dari kriteria persentase (75-100)% dengan kriteria sangat baik.

REFERENCES

- Sanjaya, Ade. (2011). *Model-model pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Dameria Sinta. (2020). *Statistik Penelitian Pendidikan dengan Aplikasi Ms. Excel dan SPSS*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish
- Endra, Febri. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*. Taman Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Hartono. (2019). *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Khoiriyah, S., & Raiz, R. (2019). Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantu Patepin Terhadap Hasil Belajar Tema Indahnya Keragaman di Negeriku. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(1), 115-122.
- Lestari, Karunia Eka, dan Yudhanegara, Mokhammad Ridwan. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Marhayani, Dina Anika, and Hastuti Hastuti. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Kooperatif Think Pair share Terhadap Hasil Belajar IPS. *SOCIAL: Jurnal Ilmu-Ilmu sosial* 14.2
- Marhayani, D.A., & Hendriana, E. C. (2020). Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Kompetensi Keterampilan dan Kompetensi Pengetahuan Siswa pada Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 singkawang. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 5.(1), 24
- Sumarniasi, Ni Wayan. (2013). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN3 Kesimbar melalui metode demonstrasi pada pembelajaran IPS. *Jurnal PGSD Universitas Tadulako*. Vol. 2 No. 4.
- Nizamuddin. (2020). *Penelitian Berbasis Tesis dan Skripsi disertai Aplikasi dan Pendekatan Analisis Jalur*. Medan: Pantera Publishing.
- Mamik. (2015). *Metode Kualitatif*. Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada media Group.